

**REPRESENTASI EKSISTENSI WARGA SAPTA
DARMA MELALUI KEBERADAAN SANGGAR
CANDI SAPTA RENGGA YOGYAKARTA: TINJAUAN
TEORI SOREN KIERKEGAARD**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

RIF'ATUL MAULA

NIM. 22105020001

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI EKSISTENSI WARGA SAPTA DARMA MELALUI
KEBERADAAN SANGGAR CANDI SAPTA RENGGA YOGYAKARTA: TINJAUAN
TEORI SOREN KIERKEGAARD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFATUL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020001
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a1e7aa12be7c



Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

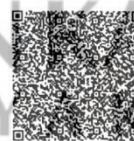
Valid ID: 6a1e74040c7bf



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a1e79bb8a5e6



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a1e7e4e710e9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rif'atul Maula
NIM : 22105020001
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Jl. Kolursari, RT. 004, RW. 002, Bangil
Telepon : 085156782962
Judul Skripsi : Representasi Eksistensi Warga Sapta Darma Melalui Keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta: Tinjauan Teori Soren Kierkegaard

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2026



Rif'atul Maula

NIM. 22105020001

NOTA DINAS KONSULTAN



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Derry Ahmad Rizal, M. A
Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Rif'atul Maula

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rif'atul Maula

NIM : 22105020001

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Representasi Eksistensi Warga Sapta Darma Melalui Keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta: Tinjauan Teori Soren Kierkegaard

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Pembimbing

Derry Ahmad Rizal, M. A

NIP. 199212192019031010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Maula
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 April 2004
NIM : 22105020001
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Kolursari, RT. 004, RW. 002, Bangil
No. HP : 085156782962

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rifatul Maula

NIM. 22105020001

ABSTRAK

Perjuangan eksistensi penghayat kepercayaan diawali dengan pembentukan organisasi Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Aliran Keagamaan dalam Masyarakat pada tahun 1954, kemudian berkembang sampai dengan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia pada tahun 2014 sebagai wadah resmi penghayat kepercayaan. Sebagai aliran kepercayaan, Sapta Darma menekankan pencarian makna spiritual yang bersifat personal sekaligus komunal dengan mempertahankan ajaran serta identitas. Keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga menjadi simbol aktualisasi eksistensi ajaran Sapta Darma, sekaligus menjadi ruang pertemuan antara individu dan komunitas dalam menghidupkan nilai-nilai spiritual, ditandai dengan peresmian Sanggar Candi Sapta Rengga pada tahun 2023 yang memperkuat legitimasi hukum dan eksistensi penghayat Sapta Darma. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi warga Sapta Darma yang mempengaruhi keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga dengan menggunakan teori eksistensi Soren Kierkegaard melalui tiga tahapan estetis, etis dan religius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif dan mendalam melalui pendekatan sosiologi. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan warga Sapta Darma, kemudian dikaitkan dengan kerangka eksistensi Kierkegaard.

Eksistensi warga Sapta Darma merepresentasikan keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga melalui berbagai faktor yang memperkuat identitas kepercayaan dengan adanya legitimasi spiritual, dukungan sosial politik, faktor historis dan kultural yang meneguhkan posisi Sanggar sebagai identitas kolektif warga Sapta Darma. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi warga Sapta Darma berperan dalam mempertahankan Sanggar Candi Sapta Rengga melalui tahapan eksistensi Kierkegaard. Keberadaan Sanggar dipahami sebagai medium dialektis yang memungkinkan warga Sapta Darma mengekspresikan keberagaman dengan menggunakan Sanggar sebagai tempat ritual, pusat pengembangan ajaran, tempat berkumpul dengan sesama penghayat, yang diperkuat oleh faktor kultural, sosial politik, dan adanya komunitas.

Kata Kunci: Eksistensi, Soren Kierkegaard, Sapta Darma, Sanggar Candi Sapta Rengga

MOTTO

“Berjalanlah perlahan untuk waktu yang lama menuju desas-desus Surga.”¹

AKMU



¹ AKMU, *Paradise of Rumors* (South Korea, 2026).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mempersembahkan karya ini dengan sepenuh hati kepada **Mama Mul, Buya Sya'roni, Ibu Atik, Ayah Zuhri, Umik Ruro, Kakak-Kakak, dan Adik-Adik** yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta untuk penulis.

Almamater Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang sangat berharga pada saat menempuh pendidikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada **Bapak Derry Ahmad Rizal** yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, serta membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada **teman-teman** yang telah berbagi cerita dan memberikan banyak kebahagiaan selama masa perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan nikmat tiada henti. Penulis bersyukur bisa diberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui berkat, petunjuk, serta kemudahan yang diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tidak lupa, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk bagi semua manusia menuju jalan yang benar, yakni Islam, Iman, dan Ihsan.

Alhamdulillah, sepanjang proses penyelesaian skripsi, penulis mendapatkan kelancaran dan kemudahan berkat pertolongan Allah SWT, meskipun ada beberapa hambatan yang harus dilalui oleh penulis. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan syukur penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Derry Ahmad Rizal, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan, didikan dan arahan kepada penulis.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkontribusi dalam pengurusan berkas selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Pengurus dan Warga penghayat kepercayaan Sapta Darma yang telah mengizinkan penulis untuk mengkaji tema penelitian dan menjadi narasumber untuk memberikan informasi, wawasan, serta data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada Buya Sya'roni, Mama Mul dan keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan kasih sayang.
11. Kepada semua teman-teman penulis yang menemani hingga hari ini.
12. Putu Wijaya selaku penulis buku yang benar-benar penulis hormati dari setiap karyanya, menjadikan penulis giat membaca dan mau untuk memperkaya wawasan melalui referensi lainnya. Buku-buku; Telegram, Yel, JPRUT, HA HA HA, Tjap, Hikayat Benda-Benda, Hari-Hari Penuh Warna, Menunggu Minggu Pagi, Merasakan Penderitaan Orang Lain, KAIN, Kamis Yang Manis, Bapak Yang Hilang, Si Degil, Kebahagiaan Keluarga, Kehendak Radikal, Bajingan Tengik, Nabi Baru, Manusia Beo,

Batu-Batu Kelaparan dan banyak buku lainnya yang menemani penulis mengisi hidup.

13. Seluruh Album dan EP yang penulis sering dengarkan; *Craziest thing happened in, a letter to my 17 year old, Wijayakusuma, Flowering, The Firstfruit, LIL FANTASY, NA, Expectation, EXIST, rosie, New Jeans, It's Never Easy, The Winning, Honest Opinions, Fourever, WHAT HAVE WE DONE, MAMIHLAPINATAPAI, REVIVE+, MY WORLD, Fe304, Wish You Hell, Youth & Family, STRAY SHEEP, 16 Fantasy, Unfiltered, Archive.1, OO-LI, Jannabi's small pieces II, Room Vol.1, Lowlife Princess, iScream Vol.39, FML, The Book of Us* dan banyak single lainnya.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah telah memberikan ilmu, dukungan, dan berbagai karya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis harap segala kebaikan dan kebahagiaan yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan berbagai kebajikan lainnya oleh Tuhan yang Maha Esa, dan semoga kita semua selalu diberkahi dengan kasih sayang-Nya. Penulis juga menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi, tetapi penulis harap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Penulis,



Rif'atul Maula

NIM.22105020001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Pendekatan Penelitian	20
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN DAN AJARAN SAPTA DARMA	25
A. Sejarah Kemunculan Sapta Darma.....	25

B.	Ajaran Dasar Sapta Darma.....	29
1.	Simbol Pribadi Manusia.....	30
2.	Wewarah Tujuh	31
3.	Sesanti	32
C.	Penerapan Ajaran Sapta Darma.....	33
1.	Sujud	33
2.	Sujud Pengalihan.....	34
3.	Racut	35
4.	Tukar Hawa	35
5.	Ulah Rasa	35
6.	Gerak Nur Rasa.....	35
D.	Pusat Pengembangan Ajaran.....	36
BAB III EKSISTENSI WARGA SAPTA DARMA		40
A.	Keberadaan Warga Sapta Darma.....	40
B.	Warga Sapta Darma Sebagai Subjek Eksistensi.....	44
1.	Tahapan Estetis.....	46
2.	Tahapan Etis	48
3.	Tahapan Religius.....	50
C.	Sanggar Candi Sapta Rengga Sebagai Ruang Eksistensi.....	52
1.	Tahapan Estetis.....	53
2.	Tahapan Etis.....	54
3.	Tahapan Religius.....	55
BAB IV FAKTOR KEBERLANGSUNGAN SANGGAR CANDI SAPTA RENGGA		59
A.	Faktor Kultural.....	61
B.	Faktor Sosial Politik.....	63
1.	Pencantuman Identitas Kepercayaan di KTP.....	64
2.	Regulasi Pernikahan.....	65
3.	Pembatasan Akses Pemakaman	67
4.	Kebebasan Beribadah.....	68
C.	Faktor Komunitas.....	69
D.	Faktor Pendidikan Spiritual.....	72

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Tahapan Analisis Teori	18
Bagan 3.1 Hasil Analisis Teori	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hardjosopoero.....	26
Gambar 2.2 Peta Penyebaran Ajaran Sapta Darma	29
Gambar 2.3 Simbol Pribadi Manusia	30
Gambar 2.4 Kitab Wewarah.....	31
Gambar 2.5 Sesanti.....	32
Gambar 2.6 Seorang Warga Melakukan Sujud.....	34
Gambar 2.7 R. A. Soewartini.....	37
Gambar 2.8 Sanggar Candi Sapta Rengga.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian	90
Lampiran II: Surat Pernyataan Wawancara	91
Lampiran III: Pertanyaan Wawancara	101
Lampiran IV: Dokumentasi	102
Lampiran V: Daftar Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi merupakan bagian dari kesadaran manusia terhadap keberadaannya. Eksistensi berhubungan dengan apa yang ada, mengenai aktualisasi diri yang nyata terjadi. Eksistensi menjadi bagian dari eksistensialisme yang merujuk pada manusia bebas atas kendali diri mereka dengan mengedepankan akal pikiran untuk menunjukkan apa yang diinginkan dan apa yang diyakininya.¹

Dalam pandangan filsafat eksistensi, manusia dipandang dalam unsur subjektif dimana keberadaannya merujuk pada pengalaman kenyataan sebagaimana unsur objektif berada dalam makna kebenaran.² Soren Kierkegaard berpendapat bahwa eksistensi merupakan proses perubahan dimana manusia tidak memiliki eksistensi tetap, dan selalu memutuskan tujuan-tujuan baru dalam hidupnya.³

¹ Annisa Noviera Intan, 'Eksistensi Ayah Dalam Novel Toutes Ces Choses Qu'on Ne S'est Pas Dites Karya Marc Levy' (Universitas Negeri Jakarta, 2022).

² Fuad Noorzeha, 'New Normal as The New Human: Masa Pandemi Dalam Perspektif Filsafat Manusia Soren Aabye Kierkegaard Dan Relevansinya Pada Kehidupan Manusia Masa Datang', *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 3.2 (2020), pp. 1–16.

³ Sirilus Jebar, Armada Riyanto, and Mathias Jebaru Adon, 'Tradisi Cear Cumpe Di Kampung Runtu: Ekspresi Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard', *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 6.1 (2024), pp. 76–86.

Kesadaran manusia bahwa dirinya berhubungan dengan manusia lainnya merupakan bagian dari eksistensi sosial, dalam artian bahwa dirinya memiliki ketergantungan dengan esensi lainnya. Keberadaan manusia dalam lingkungan, kelompok, maupun hubungannya dengan manusia lainnya memunculkan eksistensi unik dari dalam dirinya.⁴ Soren Kierkegaard melihat eksistensi manusia sebagai pilihan murni atas kehendak individu. Dengan kata lain, eksistensi manusia bukan hanya terletak pada identitas dirinya, tetapi berkaitan dengan interaksi sosial yang menginterpretasikan keberadaannya.⁵

Pada tahun 1950-an kebangkitan para penghayat kepercayaan menandai perjuangan mereka dengan melakukan pergerakan dengan membuat organisasi berskala nasional. Eksistensi yang ingin mereka tunjukkan direpresentasikan melalui Mr. K.R.M.T Wongsonegoro (tokoh penghayat kepercayaan) yang meminta kepada Presiden Soekarno agar status aliran kepercayaan setara dengan agama resmi lainnya di Indonesia.⁶ Secara politis, negara cukup khawatir dengan pergerakan masyarakat ini, sehingga memunculkan tanggapan melalui Departemen Agama tahun 1952 adalah memberikan konsepsi terhadap bentuk agama dengan syarat memiliki nabi, kitab suci, dan memiliki pengakuan skala internasional.

⁴ Jebar, Riyanto, and Adon, 'Tradisi Cear Cumpe Di Kampung Runtu: Ekspresi Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard'.

⁵ Putri Nurul Hidayah, 'Pandangan Soren Kierkegaard Terhadap Eksistensi Manusia (Studi Kasus Waria Di Kecamatan Ilir Barat I)' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022).

⁶ Aryono Aryono, 'Pergulatan Aliran Kepercayaan Dalam Panggung Politik Indonesia, 1950an-2010an: Romo Semono Sastrodihardjo Dan Aliran Kapribaden', *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3.1, pp. 58–68.

Tetapi keputusan ini ditentang oleh para penganut agama Hindu Bali, sehingga Departemen Agama membuat keputusan untuk membentuk PAKEM (Pengawasan Aliran Kepercayaan dan Aliran Keagamaan dalam Masyarakat) pada tahun 1954.⁷ Kemudian pada tahun 1961 Departemen Agama kembali merumuskan konsepsi agama, yakni; memiliki Tuhan yang tunggal, memiliki kitab suci, memiliki seorang nabi, dan ajaran yang diikuti oleh pengikutnya. Hal ini bertujuan untuk menghapuskan para penganut aliran kepercayaan yang muncul pada saat itu, tetapi selang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 1965 dikeluarkan kebijakan mengenai pembatasan agama melalui UU Nomor 1/PNPS/1965 tentang Pencegahan Penodaan dan atau Penyalahgunaan Agama.⁸

Sebagai upaya lanjutan, pada tahun 1970 diadakan Musyawarah Nasional Penghayat I yang diketuai oleh Wongsonegoro untuk membentuk Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (SKK). Tidak lama dari itu, SKK berganti nama menjadi Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (HPK) sebagai tingkat pusat untuk mengatur dan memelihara para penghayat kepercayaan dengan tetap menjalankan Pancasila.⁹ Kemudian berubah nama kembali menjadi Badan Koordinasi Organisasi Kepercayaan (BKOK). Terakhir perubahan nama pada tahun

⁷ Naili Ni'matul Illiyyun, 'Pengalaman Sosial Politik Warga Kerohanian Sapta Dharma Dalam Perspektif Pluralisme Kewargaan', *Fikrah*, 2019, p. 195, doi:10.21043/fikrah.v7i1.2604.

⁸ Eko Hertanto, 'Implikasi Reformulasi Delik Penodaan Agama Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kejaksaan Dalam Pengawasan Aliran Kepercayaan Keagamaan Masyarakat', *The Prosecutor Law Review*, 2.3 (2024).

⁹ Muchimah Muchimah and Muh Bachrul Ulum, 'Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Hak Konstitusi Bagi Penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa', *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 2020, pp. 53–67.

2014 menjadi Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI).¹⁰

Aliran kepercayaan di Indonesia merujuk pada perkembangan agama selain dari agama-agama resmi yang diakui oleh pemerintah. Kepercayaan lokal yang berkembang mewarisi tradisi, budaya, dan keberagaman di Indonesia.¹¹ Dalam perkembangannya para penganut aliran keagamaan disebut sebagai penghayat kepercayaan dengan mengimani keberadaan Tuhan yang Maha Esa dan mengamalkan peribadatan serta nilai-nilai moral kemanusiaan.¹² Konsep kepercayaan mengacu pada paham yang bersifat dogmatis terhadap suatu ajaran yang diamalkan melalui tingkah laku masyarakat secara bertahap dengan maksud atau tujuan tertentu.¹³ Hal ini dapat terjadi pada setiap manusia yang mempercayai keberadaan yang lebih darinya melalui berbagai proses religiusitas. Sehingga tercipta sebuah ekosistem berulang dengan mengaktualisasikan ajaran untuk mempertahankan keberadaannya. Kontinuitas manusia beragama tersebut yang akhirnya membentuk kelompok keagamaan maupun kelompok kepercayaan.

Permasalahan keberagaman di Indonesia mengenai pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) menjadi persoalan kompleks

¹⁰ Kristina Viri and Zarida Febriany, 'Dinamika Pengakuan Penghayat Kepercayaan Di Indonesia', *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2.2 (2020), pp. 97–112, doi:10.36256/ijrs.v2i2.119.

¹¹ Aryono, 'Pergulatan Aliran Kepercayaan Dalam Panggung Politik Indonesia, 1950an-2010an: Romo Semono Sastrodihardjo Dan Aliran Kapribaden'.

¹² Fajar Perdana Riski, 'Strategi Komunikasi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Dalam Mempertahankan Eksistensi', *Media Bina Ilmiah*, 2.17 (2022).

¹³ I Wayan Sudarma, I Wayan Rupa, and I Sumadi, *Eksistensi Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Sapta Dharma Di Provinsi Bali* (Penerbit Kepel Press, 2021).

dalam tata kelola keberagaman di Indonesia. Hal ini berdampak pada keberadaan para penghayat kepercayaan yang masih menyebabkan bias terhadap pendefinisian agama walaupun telah dinaungi oleh hukum, tetap terjadi penolakan dan gesekan sosial.¹⁴

Beberapa kelompok aliran keagamaan berusaha untuk memperlihatkan bagaimana mereka mampu untuk bersanding dengan agama lainnya yang sudah diakui pemerintah, salah satunya aliran kepercayaan Sapta Darma yang mengajarkan manusia untuk mengimani Allah Hyang Maha Kuasa sebagai Tuhan yang menetapkan manusia sebagai makhluk paling tinggi martabatnya, dimana manusia berkuasa atas dirinya dan sekitarnya yang dikehendaki. Sehingga ada identitas diri warga Sapta Darma yang melekat pada diri mereka; pertama, memiliki ketenangan jiwa dalam menghadapi masalah duniawi agar hidup bahagia, lebih fokus terhadap diri sendiri juga beribadah karena dunia hanya sementara.¹⁵ Kedua, meyakini bahwa ajaran yang dianut adalah sebuah kebenaran untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan hidup dengan menerapkan cinta kasih, kekuatan diri yang mengasihi. Ketiga, menerapkan sikap toleransi, bahwa setiap manusia bebas untuk memilih keyakinan dalam beragama.¹⁶

¹⁴ Ahmad Arif Widiyanto and Fitriatul Hasanah, 'Hegemoni "Agama Resmi" Dan Ambiguitas Kebebasan Berkeyakinan Penghayat Sapta Darma Di Jember, Jawa Timur', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10.2 (2024), pp. 261–76.

¹⁵ Willy Budimansyah, 'Interaksi Sosial Di Kalangan Penghayat Kerohanian Sapta Dharma' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁶ Athaya Saraswati and Afrilia Sekar Dewanti, 'Stereotip Terhadap Aliran Penghayat Sapta Dharma Dan Usaha Penganut Sapta Dharma Mengatasinya Melalui Konsep Diri', *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020), pp. 58–64.

Warga (umat) kerokhanian Sapta Darma apabila sungguh-sungguh dalam menjalani hidupnya maka dapat dipastikan bahwa dirinya akan melakukan ajaran atau wewarah untuk mencapai kesempurnaan pribadi dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di alam langgeng.¹⁷ Warga Sapta Darma beribadah di Sanggar (penyebutan tempat ibadah mereka) dengan melakukan ritual keagamaan, yakni melakukan sujud minimal sehari sekali. Mereka sujud menghadap ke arah Timur (simbol kebangkitan dari terbitnya matahari), juga ditekankan mengenai ajaran moral yang telah diwariskan secara turun-menurun dalam upaya mempertahankan ajaran dan eksistensi kepercayaan Sapta Darma.¹⁸

Keberadaan Sanggar sebagai tempat ibadah memiliki peran sentral dalam menjaga eksistensi warga Sapta Darma, baik secara spiritual maupun sosial. Sanggar bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga representasi keberadaan warga Sapta Darma sebagai komunitas spiritual yang aktif, berdaya, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹⁹ Pada 26 Desember 2023, Kementerian Agraria dan Tata Ruang RI (ATR/BPN) secara resmi memberikan Surat Hak Milik (SHM) bagi rumah-rumah peribadatan diberikan hukum resmi untuk beroperasi, termasuk Sanggar Candi Sapta Rengga yang menjadi peluang terhadap para penghayat

¹⁷ Sri Pawenang, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma Jilid I* (Sekretariat Tuntunan Agung Unit Penerbitan Surokarsan, 2011).

¹⁸ Saraswati and Dewanti, 'Stereotip Terhadap Aliran Penghayat Sapta Dharma Dan Usaha Penganut Sapta Dharma Mengatasinya Melalui Konsep Diri'.

¹⁹ Fathur Rozy and others, 'Konstruksi Sosial Masyarakat Penganut Sapta Darma Dalam Memegang Teguh Nilai Pancasila', *Jurnal Perspektif*, 4.1 (2020), p. 20.

kepercayaan lainnya di Yogyakarta.²⁰ Keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga yang telah diresmikan membuktikan adanya kesadaran manusia menemukan dirinya dan dapat berdiri sendiri melalui aktualisasi dirinya dan mampu menilai hal yang terjadi.²¹

Penghayat kepercayaan Sapta Darma memiliki kebebasan dan kehendak untuk memperjuangkan kelompoknya melalui keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga. Dalam perspektif filsafat Soren Kierkegaard, keterlibatan warga mencerminkan pilihan sadar, maupun komitmen batin untuk hidup dalam iman yang mendalam. Sehingga penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam mengenai representasi warga sebagai subjek eksistensi melalui keberadaan Sanggar dan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Sanggar, baik dari dalam komunitas maupun dari lingkungan sosial.

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang sebelumnya didapatkan masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi warga Sapta Darma mempengaruhi keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta dalam pandangan Soren Kierkegaard?

²⁰ Ramadhan Azka, 'Kisah Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Kota Yogya, Menanti 63 Tahun Untuk SHM Sanggarnya', *Tribun Jogja*, 2023.

²¹ Elvira Purnamasari, 'Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal Dan Jean Paul Sartre)', *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 2.2 (2017), pp. 119–32.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh eksistensi warga Sapta Darma terhadap keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga melalui tiga tahapan eksistensi Soren Kierkegaard dan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum menguraikan mengenai eksistensi Warga Sapta Darma dalam mempertahankan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta melalui teori Soren Kierkegaard dalam mempertahankan eksistensi minoritas. Berikut pengelompokan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Berkontribusi terhadap kajian eksistensialisme Soren Kierkegaard untuk memperkaya pengetahuan dan menghubungkan dengan objek kajian Studi Agama-Agama, sehingga dapat memunculkan perspektif baru mengenai Sanggar Candi Sapta Rengga.
- b. Bermanfaat dalam penguatan studi kepercayaan lokal di Indonesia, terutama untuk memahami bagaimana pola

minoritas dalam mempertahankan identitas dan eksistensi mereka.

- c. Memperkaya keilmuan melalui gabungan interdisipliner antara kajian filsafat eksistensialis dengan studi sosial dalam memahami dinamika minoritas penghayat kepercayaan.

2. Secara Praktis

- a. Memberdayakan minoritas para penghayat kepercayaan Sapta Darma melalui hasil penelitian yang menguatkan posisi mereka bisa bertahan menghadapi berbagai tantangan sosial keagamaan.
- b. Memperkaya ruang perlindungan kepercayaan minoritas melalui paham eksistensialisme, sehingga masyarakat umum dapat lebih inklusif terhadap perbedaan.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan berkaitan dengan para penghayat Sapta Darma, Sanggar Candi Sapta Rengga, dan teori eksistensi Soren Kierkegaard. Penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas mengenai bagaimana keberadaan Sanggar dipertahankan oleh warga Sapta Darma dalam tinjauan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard. Dengan demikian, penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal yang sudah disebutkan sebelumnya.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nur Arifin dengan judul “Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta”, penelitian ini membahas mengenai alasan atau motif bergabung seseorang ke dalam aliran kepercayaan Sapta Darma. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa motif bergabung dengan Sapta Darma dikarenakan beberapa hal, yakni; adanya nilai yang patut dijadikan sebagai landasan nilai yang rasional, kemudian menginginkan dirinya menjadi bagian dari generasi yang mempertahankan budaya dengan perasaan yang mendalam, dan ajaran Sapta Darma memiliki kekuatan spiritual, juga menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, penelitian ini juga menghadirkan bagaimana perilaku penghayat Sapta Darma yang dipengaruhi oleh respons masyarakat yang mendukung mereka.²²

Kedua, artikel Jayyidan Falakhi Mawaza & Rohit Mahatir Manese dengan judul “Pengikut Sapta Darma di Tengah Pluralitas Terbatas”, penelitian ini membahas mengenai bagaimana ajaran Sapta Darma di sebarakan, kemudian bagaimana keberadaan Sapta Darma dalam dominasi agama lainnya. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan diskriminatif yang dilakukan negara kepada aliran keagamaan mempengaruhi toleransi yang diterapkan oleh agama-agama besar sehingga dapat dilihat bagaimana respons penghayat Sapta Darma terhadap eksklusi

²² Nur Arifin, ‘Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta’, *Jurnal Sosiologi Agama*, 11.1 (2017), pp. 35–56.

sosial tersebut.²³ Eksklusi yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan keterbatasan akses terhadap pelayanan yang seharusnya mereka dapatkan sehingga mempengaruhi respons masyarakat kepada mereka.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Zola Panji Wicaksono & Benni Setiawan dengan judul “Membangun Harmoni Melalui Komunikasi Antarbudaya Inklusif: Studi Kasus Aliran Kepercayaan Sapta Darma”, penelitian ini membahas mengenai eksistensi Sapta Darma Yogyakarta berkembang dalam hegemoni keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksklusivitas kelompok beragama akan menghambat integrasi sosial sehingga tidak ada komunikasi yang inklusif untuk meredam adanya konflik berbasis sentimen agama.²⁴ Eksistensi yang diperlihatkan oleh penghayat Sapta Darma melalui komunikasi antar budaya mendorong mereka untuk tetap terhubung dengan masyarakat luar, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana penghayat Sapta Darma membangun dinamika sosial keagamaan.

Keempat, skripsi Putri Nurul Hidayah dengan judul “Pandangan Soren Kierkegaard Terhadap Eksistensi Manusia (Studi Kasus Waria di Kecamatan Ilir Barat I)” penelitian ini berfokus mengenai eksistensi waria dalam pandangan Soren Kierkegaard. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam diri waria belum memenuhi eksistensi religius Soren

²³ Jayyidan Falakhi Mawaza and Rohit Mahatir Manese, ‘Pengikut Sapta Darma Di Tengah Pluralitas Terbatas’, *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), pp. 49–64.

²⁴ Zola Panji Wicaksono and Benni Setiawan, ‘Membangun Harmoni Melalui Komunikasi Antarbudaya Inklusif: Studi Kasus Aliran Kepercayaan Sapta Darma.’, *Biokultur*, 12.2 (2023).

Kierkegaard.²⁵ Penelitian ini mengkaji mengenai apakah dalam diri waria di Kecamatan Ilir Barat I sudah memenuhi syarat eksistensi religius Soren Kierkegaard pada tahapan estetis, etis dan religius.

Kelima, skripsi Shafa dengan judul “Kierkegaardian Existentialism in Leila Aboulela's Minaret” penelitian ini berfokus pada novel *Menara Leila Aboulela* yang dikaji melalui eksistensi manusia Soren Kierkegaard. Hasil penelitiannya menggambarkan perjuangan Najwa (tokoh utama) dalam mempertahankan religiusitasnya saat menjadi imigran di London, dimana dirinya memperjuangkan tujuan hidupnya agar tetap terhubung dengan Tuhan.²⁶ Penelitian ini berfokus pada Najwa sebagai pemeran utama dalam perjalanan Novel sampai dalam tahapan eksistensi manusia yang religius dalam teori Soren Kierkegaard.

Keenam, skripsi Muhammad Muammar Syihabuddin dengan judul “Eksistensialisme Religius Kierkegaard dan Relevansinya dengan Pencegahan Fenomena Bunuh Diri Bagi Generasi Z” penelitian ini membahas mengenai bagaimana fenomena bunuh diri pada generasi Z dapat ditekan peningkatannya melalui teori eksistensi manusia Kierkegaard. Hasil penelitiannya menunjukkan kondisi mental yang dialami oleh remaja dikarenakan banyaknya permasalahan hidup yang mendorong untuk melakukan bunuh diri, sehingga melalui teori eksistensi manusia

²⁵ Hidayah, ‘Pandangan Soren Kierkegaard Terhadap Eksistensi Manusia (Studi Kasus Waria Di Kecamatan Ilir Barat I)’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2022).

²⁶ Shafa, ‘Kierkegaardian Existentialism in Leila Aboulela's Minaret’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Kierkegaard dapat ditanggulangi melalui pemahaman mendalam mengenai makna keberadaan manusia.²⁷

Tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan ditentukan dari penelitian yang paling dekat dengan hari ini sehingga bisa didapatkan hasil penelitian yang masih relevan, dengan menekankan objek kajian serupa dan pendekatan teori yang sama. Keenam penelitian yang telah disebutkan tentu membantu penulis untuk melihat bagaimana eksistensi warga Sapta Darma berada di lingkungan yang dikelilingi oleh mayoritas keagamaan lainnya dengan segala hambatan dan tantangan yang dialami. Penulis juga melihat bagaimana teori Soren Kierkegaard dapat diaplikasikan dalam eksistensi manusia, sehingga dalam penelitian sebelumnya sangat membantu dalam proses analisis dan penyajian data yang nantinya dapat disesuaikan dengan objek kajian yang peneliti lakukan, sehingga analisis terhadap sikap atau perilaku yang berkaitan dengan mempertahankan Sanggar Candi Sapta Rengga oleh warga Sapta Darma dapat diketahui secara mendalam.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah disebutkan terletak pada tinjauan teori Soren Kierkegaard yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam mengenai tahapan eksistensi manusia yang ada di dalam diri warga Sapta Darma. Penekanan terhadap perilaku apa saja yang dilakukan oleh Warga Sapta Darma dianalisis melalui ketiga

²⁷ M Muammar Syihabuddin, 'Eksistensialisme Religius Kierkegaard Dan Relevansinya Dengan Pencegahan Fenomena Bunuh Diri Bagi Generasi Z' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

tahapan eksistensi Soren Kierkegaard; estetis, etis dan religius, sehingga dapat diketahui pada tahapan mana warga Sapta Darma berkontribusi terhadap keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga.

F. Kerangka Teori

Eksistensialisme merupakan jawaban dari materialisme dan idealisme, dimana materialisme memandang bahwa manusia merupakan objek kepemilikan dunia yang tidak berdiri sendiri, sedangkan idealisme manusia hanya dipandang sebagai subjek yang terbentuk dari kesadaran belaka, sedangkan eksistensialisme percaya bahwa kondisi akhir manusia terletak pada makna keberadaannya.²⁸ Penolakan Soren Kierkegaard terhadap teori idealisme Hegel menjadi salah satu hal yang memperkuat tentang teorinya.²⁹

Teori Kierkegaard berasal dari segala sesuatu yang terjadi dalam jiwanya yang banyak dianggap tidak perlu bagi orang lain tetapi bagi dirinya rasa tersebut harus diperkuat, ditembus, diperbesar oleh pemikiran hingga menghasilkan pemikiran filosofis yang berlimpah, sehingga tidak ada pemikiran yang tenang, bijaksana, atau objektif, melainkan dimulai dari subjektivitasnya sendiri.³⁰ Berbeda dengan teori filsafat sebelumnya, menurutnya hidup bukan hanya sesuatu yang dipikirkan tetapi sesuatu yang dihayati, sehingga semakin mendalam pemikiran manusia menunjukkan

²⁸ Zainal Abidin, 'Eksistensialisme', *Jurnal Filsafat*, 1.1 (1992), pp. 33–49.

²⁹ Devika Aenulguri and Radea Yuli A Hambali, 'Tantangan Eksistensi Manusia Di Era Inovasi Metaverse Melalui Eksistensialisme Martin Heidegger', in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, XIX, pp. 505–16.

³⁰ Soren Kierkegaard, 'The Journals (1834-1842)', in *A Kierkegaard Anthology* (Princeton University Press, 1946) <<http://pup.princeton.edu>>.

kehidupannya yang lebih bermakna, karena manusia terbentuk dari abstraksi-abstraksi yang ada di lingkungannya.³¹

Filsafat Soren Kierkegaard memandang manusia dalam konsep individualitas autentik yang dilihat melalui pengalaman, ketakutan, kegelisahan, dan segala hal yang berkaitan dengan situasi alamiah sehari-hari sehingga individu dituntut untuk tetap berada dalam kolektivitas kehidupan sosial.³² *"In addition to my other numerous acquaintances, I have one more intimate confidant... My depression is the most faithful mistress I have known no wonder, then, that I return the love"* kesedihan dan kecemasan adalah bagian mendalam dari pengalaman manusia, dan seseorang dapat terbiasa dengan penderitaan hingga menjadi bagian dari identitasnya.³³

Filsafat eksistensialisme menjelaskan mengenai pengalaman manusia dalam menunjukkan keberadaan dan bagaimana caranya beradaptasi dengan lingkungan.³⁴ Tujuan dari eksistensi adalah menjadi diri sendiri, dimana keadaan individu berada dalam setiap kemungkinan proses aktualisasi.³⁵ Konsep eksistensi merupakan sebuah paradoks untuk kembali kepada diri sendiri. Eksistensi menjadi bagian sesuatu yang tidak cukup

³¹ Shofa, Muhammad, 'Manusia Dalam Perspektif Eksistensialisme: Studi Komparasi Soren Kierkegaard Dan Ali Syari'ati' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)

³² Ega Nasrudin, Ahmad Faishal Ramadhan, and Muhammad Parhan, 'Filsafat Eksistensialisme Kierkegaard Dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24.3 (2024), pp. 229–40.

³³ Søren Kierkegaard, *Either/Or: Part I*, 1843.

³⁴ Andri Fransiskus Gultom, Misnal Munir, and Iva Ariani, 'Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.2 (2019), pp. 77–84.

³⁵ Alim Roswanto, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard* (Idea Press, 2008).

dengan dipikirkan untuk menunjukkan keberadaan, sehingga eksistensi perlu dihayati dan dihubungkan dengan perbuatan yang menunjukkan kebenaran subjektif.³⁶

Soren Kierkegaard membedakan eksistensi manusia dalam tiga tahapan berbeda yang di dalam tingkatannya memiliki ciri khas tersendiri: Pertama, eksistensi estetis. Taraf eksistensi awal ini menempatkan manusia pada dominasi pencarian kesenangan dan kepuasan diri, dimana manusia mengambil tindakan spontan dengan tidak dipertimbangkan etika, moral, dan hanya didasarkan pada kepuasan pribadi.³⁷ Seperti yang dikatakan dalam bukunya bahwa “Abraham adalah yang terbesar dari semuanya, besar karena kekuatannya yang merupakan tidak berdayaan, besar karena hikmat yang rahasianya adalah kebodohan, besar karena harapan yang bentuknya adalah kegilaan, besar karena cinta yang merupakan kebencian terhadap diri sendiri.”³⁸ Sehingga pada tahap ini manusia tidak akan menikmati kehidupannya, karena dirinya merasa tidak puas, dan bergelut dengan rasa frustrasi, putus asa, dan tidak dapat merasakan kebahagiaan yang sebenarnya.³⁹

³⁶ Thomas Hidy Tjaya, *Kierkegaard Dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2022).

³⁷ Annisa Nur Fauziah, ‘Transformasi Identitas Diri Dalam Konsep Eksistensialisme Kierkegaard Dan Relevansinya Terhadap Mental Remaja Di Indonesia’, in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, XXIV, pp. 600–09.

³⁸ Søren Kierkegaard, *Fear and Trembling/Repetition* (Princeton University Press, 2013), VI.

³⁹ Filistus Teodorus Naju, ‘Kontribusi Filsafat Soren Aabye Kierkegaard Dalam Membangkitkan Harapan Di Tengah Pengalaman Bencana Kemanusiaan’, *Jurnal Inovasi Global*, 2.11 (2024), pp. 1895–904.

Kedua, eksistensi etis. Manusia sudah mengenal makna hidupnya, dengan berupaya melakukan perbaikan diri dengan melebur kepada norma maupun nilai-nilai universal, sehingga dirinya mulai memahami tentang baik dan buruk.⁴⁰ Akan tetapi pada tahap ini, manusia belum memahami mengenai dasar-dasar eksistensinya, sehingga bisa saja manusia masih melakukan dosa maupun tidak benaran pilihan hidupnya.⁴¹ Maka untuk terhindar dari dosa Kierkegaard menyarankan “*Idleness, we are accustomed to say, is the root of all evil. To prevent this evil, work is recommended*” agar manusia selalu bergerak (bekerja) dan tidak bermalas-malasan dalam hidupnya.⁴²

Ketiga, eksistensi religius. Pada tingkatan ini manusia telah menyadari keberadaan hidupnya untuk berperilaku sesuai dengan moral dan bersikap sesuai dengan tuntutan dari Tuhannya sehingga bisa dikatakan bahwa manusia menghayati eksistensi kehidupannya sesuai dengan kebenaran mutlak.⁴³ Walaupun religiusitas manusia menjadi bagian dari eksistensi dirinya sendiri, dan terkadang tidak dapat dipahami oleh manusia lainnya, karena eksistensinya hanya dimengerti oleh Tuhannya.⁴⁴ Tetapi religiusitas yang ditunjukkan kepada Tuhan dapat direalisasikan dalam hubungan antar manusia, “*for to love god is in truth to love one's else: to*

⁴⁰ Parmono Parmono, ‘Nilai Dan Norma Masyarakat’, *Jurnal Filsafat*, 1.1 (1995), pp. 20–27.

⁴¹ Arie Insany and Babang Robandi, ‘Pemikiran Kritis Filsuf Kierkegaard Tentang Manusia Eksistensial dan Pendidikan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22.3 (2022), pp. 343–58.

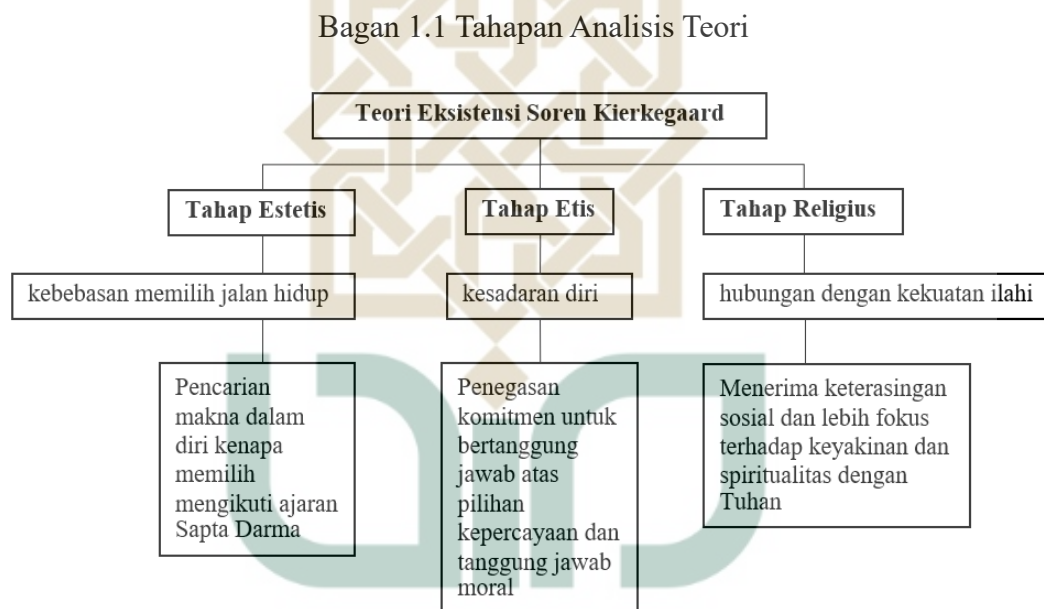
⁴² Kierkegaard, *Either/Or: Part I*.

⁴³ Armaid Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard* (Gadjah Mada University, 2011).

⁴⁴ Donald D. Palmer, *Kierkegaard Untuk Pemula* (KANSIUS, 2001).

help another” karena mencintai Tuhan pada hakikatnya adalah mencintai orang lain.⁴⁵

Tahapan eksistensi Soren Kierkegaard ini digunakan untuk menganalisis secara keseluruhan dimana letak eksistensi warga Sapta Darma yang mempengaruhi keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga. Dapat dilihat dari pemetaan teori, sebagai berikut:



Sesuai dengan tahapan analisis yang telah disebutkan oleh penulis, teori eksistensi Soren Kierkegaard dapat digunakan untuk mengkaji mengenai keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga melalui tahapan pemaknaan warga Sapta Darma memahami dirinya sendiri dan memahami nilai spiritualitas tertinggi. Melalui teori tersebut penulis dapat mengetahui

⁴⁵ Søren Kierkegaard, *Works of Love* (Princeton University Press, 2013), XVI.

tahapan eksistensi warga Sapta Darma mempengaruhi keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berupaya untuk menelusuri permasalahan dengan menggunakan cara ilmiah secara cermat untuk mengumpulkan, mengelolah, analisis masalah, dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna terdalam melalui upaya-upaya pendekatan dalam menemukan motif yang mendasari perilaku individu.⁴⁷ Sebagai bagian dari penelitian deskriptif kualitatif, penulis menjadi bagian dari kajian lapangan dengan berpartisipasi melalui batas-batas tertentu untuk melakukan interaksi dengan objek penelitian sehingga ada keterlibatan yang lebih mendalam untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁸ Sehingga penulis berinteraksi langsung dengan para warga Sapta Darma dan

⁴⁶ Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

⁴⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

⁴⁸ Janet M Ruane, M Shodiq Mustika, and Irfan M Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021).

juga berpartisipasi dalam segala hal yang berkaitan dengan Sanggar Candi Sapta Rengga untuk mengetahui eksistensi yang sebenarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan sosiologi melalui disiplin ilmu sosial untuk mengkaji interaksi sosial, gejala sosial, proses sosial, maupun perubahan sosial yang terbentuk dari individu maupun kelompok.⁴⁹ Pendekatan Sosiologi dirasa tepat untuk menjawab mengenai bagaimana eksistensi manusia pada diri penghayat Sapta Darma dalam mempengaruhi keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan teknik dan strategi untuk mengumpulkan data secara proporsional dan mencapai tingkat reliabilitas yang tinggi dengan mengimplementasikan aspek teoritis dengan subjek penelitian.⁵⁰ Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipatif dengan mengamati di kawasan Sanggar Candi Sapta Rengga dan berpartisipasi dalam kegiatan warga Sapta Darma, juga melakukan observasi tidak langsung dengan mempelajari sumber lainnya di media yang diperoleh

⁴⁹ H Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Bumi Aksara, 2024).

⁵⁰ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), pp. 21–46.

dari pihak ketiga seperti rekaman video yang telah didokumentasikan sebelumnya.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan melalui komunikasi antara penanya dan penjawab yang terdiri dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menanyakan kepada sumber terkait mengenai pertanyaan penelitian yang berguna untuk menjawab masalah penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *sampling snowball* melalui responden awal, yakni Sekretaris Umum PERSADA Pusat yang merekomendasikan 3 pengurus dan 6 warga Sapta Darma dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

c) Dokumentasi

Segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan literatur, arsip maupun bahan tertulis lainnya seperti; buku, catatan, laporan yang relevan dengan objek penelitian⁵² digunakan penulis untuk membantu menjawab masalah penelitian terkait eksistensi Warga Sapta Darma dan keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta.

⁵¹ R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

⁵² M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9.

4. Teknik Analisis Data

a) Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan penulis setelah membangun pemahaman mengenai kontribusi penelitian dan dikombinasikan dengan literatur tertentu menggunakan kaidah-kaidah penelitian yang akurat dan sesuai dengan penelitian.⁵³ Data yang dikumpulkan memperluas wawasan mengenai objek penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan mentransformasikan data kasar yang sudah diambil di lapangan yang disesuaikan dengan kajian teori dan aspek kerangka konseptual yang sudah dirancang sebelumnya secara berurutan.⁵⁴

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif mengacu pada hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dengan menemukan data terbaru melalui masalah penelitian,

⁵³ M Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

⁵⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), pp. 81–95.

sehingga kesimpulan yang didapatkan bisa bersifat interaktif maupun teori.⁵⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai keseluruhan deskripsi data yang disajikan sesuai dengan hasil penelitian melalui tahapan yang berkesinambungan, dan disajikan penulis dalam kerangka berikut:

Bab I, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi mengenai kerangka awal penelitian, uraian teori mengenai tahapan eksistensi manusia dan pentingnya masalah penelitian untuk dikaji lebih mendalam dalam keterkaitan dengan pembahasan selanjutnya.

Bab II, menjelaskan sejarah kemunculan dan perkembangan Sapta Darma, ajaran pokok serta penerapan ajaran melalui praktik ritual dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menjelaskan mengenai lokasi penelitian terkait kemunculan dan perkembangan Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta.

Bab III, menjelaskan mengenai keterkaitan teori eksistensi Soren Kierkegaard dengan keberadaan diri warga Sapta Darma dengan mengaitkan tahapan kesadaran eksistensi warga Sapta Darma dengan bertahannya Sanggar Candi Sapta Rengga saat ini.

⁵⁵ Suyitno, 'Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif', *Akademika*, 18.1 (2020), pp. 49–57 <<http://dx.doi.org/10.51881/jam.v18i1.188>>.

Bab IV, menjelaskan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Sanggar Candi Sapta Rengga sebagai ruang spiritual dan sosial bagi warga Sapta Darma.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengenai pembahasan secara keseluruhan yang dijelaskan secara singkat dan jelas. Dan saran yang bisa dijadikan sebagai acuan rekomendasi penyusunan pembahasan dalam penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, wawancara, dan analisis teoritis di Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta dengan menggunakan perspektif eksistensi Soren Kierkegaard, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi warga Sapta Darma mempengaruhi keberlangsungan Sanggar Candi Sapta Rengga, melalui pandangan Soren Kierkegaard dalam 3 tahapan: estetis; pencarian makna dalam diri kenapa memilih mengikuti ajaran Sapta Darma, etis; adanya penegasan komitmen untuk bertanggung jawab atas pilihan kepercayaan dan tanggung jawab moral, religius; warga menerima keterasingan sosial dan lebih fokus terhadap keyakinan dan spiritualitas dengan Tuhan. Tahapan estetis memperlihatkan Sanggar hanya dipahami sebagai tempat ibadah tanpa mempengaruhi religiusitas warga Sapta Darma, sehingga apapun yang terjadi pada Sanggar tidak ada upaya khusus untuk mempertahankan keberadaanya. Tahapan etis adalah mulai dari manusia mengenal dirinya sendiri dengan adanya hal baik dan buruk, sehingga warga Sapta Darma berada pada kesadaran untuk mempertahankan eksistensi Sanggar Candi Sapta Rengga dengan mempertahankan nilai-nilai beragama juga menanggulangi kejadian buruk yang ada. Pada tahapan religius warga

Sapta Darma telah menghindar sepenuhnya dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, sehingga warga Sapta Darma sepenuhnya telah menjalankan aspek religiusitas dengan mempertahankan eksistensi dirinya juga keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Sanggar Candi Sapta Rengga Yogyakarta menjadi pusat pengembangan ajaran bagi seluruh warga Sapta Darma. Keberadaan Sanggar diperkuat dengan adanya berbagai faktor. Pertama, faktor kultural, warga Sapta Darma menetapkan ajaran maupun praktik ritual sebagai bagian dari identitas kultural yang terus ditekankan untuk mendapatkan independensi identitasnya. Kedua, faktor sosial politik dengan berbagai stigma yang melekat pada mereka, berbagai penolakan, diskriminasi, maupun lemahnya identitas mereka di mata publik semakin meneguhkan fungsi Sanggar sebagai tempat untuk memulihkan martabat, menumbuhkan solidaritas dan memperkuat eksistensi simbolik. Ketiga, faktor komunitas melalui PERSADA dengan mempertahankan dan memperkuat melalui pengelolaan kegiatan spiritual, keikutsertaan dengan komunitas kerukunan antar umat beragama, serta berbagai kegiatan yang meneguhkan identitas bersama sebagai resiliensi kultural di tengah dinamika sosial yang kompleks. Keempat, faktor pendidikan secara masif selama setahun sekali Sanggar Candi Sapta Rengga menjadi tempat pelatihan dan pendidikan spiritual

kepada seluruh warga Sapta Darma untuk mendapatkan pengajaran terkait pengetahuan keagamaan yang sesuai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Eksistensi Warga Sapta Darma Terhadap Keberadaan Sanggar Candi Sapta Rengga: Tinjauan Teori Soren Kierkegaard, penulis menyertakan beberapa saran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Warga Sapta Darma

Diharapkan agar tetap menjaga keberlangsungan ajaran dan praktik keagamaan melalui penguatan fungsi Sanggar sebagai pusat pembinaan dan pengembangan nilai-nilai spiritual.

2. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum diharapkan lebih terbuka dan menghargai keberadaan warga Sapta Darma sebagai penghayat kepercayaan untuk membuka ruang dialog yang inklusif dan toleransi beragama yang harmonis.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu lebih memperhatikan para penghayat kepercayaan, khususnya dalam hal administratif, perlindungan hak sipil, pengadaan pendidikan penghayat, serta pengadaan fasilitas ruang ibadah, agar eksistensi mereka dapat berkembang masif layaknya komunitas agama lainnya.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Terbatasnya penelitian yang sudah penulis lakukan, mengharapkan para akademisi serta peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian pada komunitas Sapta Darma di wilayah lainnya, dengan demikian eksistensi para penghayat kepercayaan Sapta Darma dapat diketahui secara komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Armawi, Armaidy, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard* (Gadjah Mada University, 2011)
- Asnawi, Habib Sulthon, and others, *Dinamika Hukum Perkawinan Di Indonesia: Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Legalitas Perkawinan Kepercayaan Penghayat* (Bildung, 2022)
- Dawis, Aisyah Mutia, and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023
- Fadhallah, R A, *Wawancara* (Unj Press, 2021)
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, I (Penerbit Yayasan Kanisius, 1983)
- Jogiyanto Hartono, M, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal Di Indonesia*, ed. by Achmad Rosidi (Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011)
- Kholis, Nur, and Nanang Susanto Hasan, *Quo Vadis Pendidikan Dan Gerakan Sosial Agama Lokal Di Indonesia; Studi Atas Agama Lokal Parmalim, Sapta Darma Dan Agama Djawa Sunda* (PT Nasya Expanding Management, 2022)
- Kierkegaard, Soren, 'Introduction', in *A Kierkegaard Anthology* (Princeton University Press, 1946) <<http://pup.princeton.edu>>
- , 'The Journals (1834-1842)', in *A Kierkegaard Anthology* (Princeton University Press, 1946) <<http://pup.princeton.edu>>
- Kierkegaard, Søren, *Either/Or: Part I*, 1843
- , *Fear and Trembling/Repetition* (Princeton University Press, 2013), vi
- , *Works of Love* (Princeton University Press, 2013), xvi
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Nugroho, Sigit Sapto, *Wedaring Laku Memayu Hayuning Bawana* (uwais inspirasi indonesia, 2020)
- Palmer, Donald D., *Kierkegaard Untuk Pemula* (KANSIUS, 2001)
- Pawenang, Sri, *Wewarah Kerokhanian Sapta Darma Jilid I* (Sekretariat Tuntunan Agung Unit Penerbitan Surokarsan, 2011)
- Roswanto, Alim, *Menjadi Diri Sendiri Dalam Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard* (Idea Press, 2008)

Ruane, Janet M, M Shodiq Mustika, and Irfan M Zakkie, *Penelitian Lapangan: Saksikan Dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021)

Sekretariat Tuntunan Agung Kerokhanian Sapta Darma Unit Penerbitan, *Sejarah Penerimaan Wahyu Wewarah Sapta Darma Dan Perjalanan Panutan Agung Sri Gutama* (Yogyakarta, 2010)

Sudarma, I Wayan, I Wayan Rupa, and I Sumadi, *Eksistensi Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Sapta Dharma Di Provinsi Bali* (Penerbit Kepel Press, 2021)

Supardan, H Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Bumi Aksara, 2024)

Tjaya, Thomas Hidy, *Kierkegaard Dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2022)

Skripsi

Ahda, Muhammad Naufal Firoso, 'Konsep Persujudan Penghayat Kepercayaan Sapta Dharma Dalam Mencapai Kondisi Satrio Utomo' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Arindi, Monica Lintang, 'Manusia Dalam Perspektif Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Muhammad Iqbal: Studi Komparasi' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024)

Azis, Faizal, 'Konstruksi Sosial Penghayat Kerohanian Sapta Darma (KSD) Terhadap Ajaran KSD Dalam Kehidupan Sosial (Studi Di Sanggar Agung Candi Busana Sapta Darma Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)' (Universitas Airlangga, 2017)

Budimansyah, Willy, 'Interaksi Sosial Di Kalangan Penghayat Kerohanian Sapta Dharma' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Chikmawati, Putri, 'Konsep Manusia Dalam Ajaran Sapta Darma Dan Pemikiran Drijarkara' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Damayanti, Ayu Zanuar Agum Nur, 'Perkembangan Ajaran Sapta Darma Di Masyarakat Muslim Kediri 1952-1960' (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025)

Dzaky, Hidayatullah, 'Konsep Ketuhanan Dalam Ajaran Sapta Darma' (UIN Raden Intan Lampung, 2023)

Fathuri, Hani Zain, 'Praktik Perkawinan Penganut Aliran Sapta Darma Di Kabupaten Ponorogo Dalam Prespektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974' (IAIN PONOROGO, 2018)

- Halawa, Elizabeth H, 'Persyaratan Dan Tata Cara Tentang Perizinan Pendirian Rumah Ibadah Umat Beragama Serta Aliran Kepercayaan Di Indonesia Berdasarkan Putusan Bersama Menteri' (Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, 2019)
- Hidayah, Putri Nurul, 'Pandangan Soren Kierkegaard Terhadap Eksistensi Manusia (Studi Kasus Waria Di Kecamatan Ilir Barat I)' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022)
- Intan, Annisa Noviera, 'Eksistensi Ayah Dalam Novel Toutes Ces Choses Qu'on Ne S'est Pas Dites Karya Marc Levy' (Universitas Negeri Jakarta, 2022)
- Januar, Otniel Fradel, 'Kajian Etis-Teologis Eksistensi Beragama Jemaat Buntu Masakke' Menurut Eksistensialisme Soren Aabey Kierkegaard' (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025)
- Machfudz, Ali, 'Interaksi Sosial Antara Penghayat Sapta Darma Dengan Komunitas Islam Di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Sidoarjo' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Ningrum, Eva Setia, 'Sistem Kepercayaan Dan Praktik Keagamaan Sapta Darma Serta Relasinya Dengan Penganut Agama Islam Perspektif Teori Konstruksi Social: Studi Atas Penghayat Kerokhanian Sapta Darma Di Sanggar Candi Busana Kota Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Prasojo, Whidad Hari, 'Konsep Bernegara Menurut Penghayat Sapta Darma: Studi Kasus Sanggar Candi Busana Desa Duren, Kec. Bandungan, Kab, Semarang' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)
- Rahayu, Dina, 'Pola Komunikasi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Dusun Legowo Desa Duren Kecamatan Bandungan' (IAIN SALATIGA, 2019)
- Riyansyah, Arman, 'Eksklusi Hak-Hak Sipil Dan Konstruksi Identitas Komunitas Penghayat Kepercayaan' (Universitas Indonesia, 2011)
- Rohmawati, Hanung Sito, 'Agama Sebagai Indeks Kewarganegaraan, Studi Atas Penghayat Kerokhanian Sapta Darma Di Sanggar Candi Sapta Rengga' (Paska Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Roswanto, Alim, 'Keberagamaan Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Kajian Atas Pemikiran Soren Kierkegaard Dan Muhammad Iqbal Serta Implikasinya Bagi Keberagamaan Kontemporer' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)
- Rukmi, Sekar Hayati Lakshita, 'Multikulturalisme Dan Kerukunan Antariman: (Studi Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) Di Yogyakarta' (Universitas Gadjah Mada, 2017)
- Shafa, 'Kierkegaardian Existentialism in Leila Aboulela's Minaret' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

- Sulfiyah, Farihatu, 'Fenomena Pengosongan Kolom Agama (Studi Tentang Pemenuhan Hak Sipil Dan Politik Penganut Sapta Darma Kabupaten Gresik)' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Syihabuddin, M Muammar, 'Eksistensialisme Religius Kierkegaard Dan Relevansinya Dengan Pencegahan Fenomena Bunuh Diri Bagi Generasi Z' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)
- Turido, Sukmono Fajar, 'Regenerasi Kejawaan: Penghayatan Sapta Darma Oleh Generasi Muda Sapta Darma Di Yogyakarta' (Universitas Gadjah Mada, 2018)
- Utama, Chandra, and Nico L Kana, 'Memayu-Hayu Bagya Bawana Sejarah Gerakan Sapta Darma Di Indonesia 1952-2006', 2008 <<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127911449>>
- Wiguna, Muhamad Dodo Ali, 'Pengaruh Perilaku Tiktokers Terhadap Eksistensi Diri (Telaah Eksistensialisme Soren Kierkegaard)' (SI-Aqidah dan filsafat agama UINSSC, 2025)
- Wulandari, Indah, 'Aliran Kejawaan Sapta Darma (Studi Tentang Elastisitas Kebudayaan Jawa Terhadap Proses Islamisasi Di Kabupaten Karanganyar)' (Universitas Sebelas Maret, 2010)
- Zuhri, Amat, 'Konstruksi Identitas Kelompok Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Pekalongan' (LP2M Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, 2022)

Artikel

- Abbas, Mardhiah, and others, 'Soren Kierkegaard', *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2.2 (2025), pp. 1136–46
- Abidin, Zainal, 'Eksistensialisme', *Jurnal Filsafat*, 1.1 (1992), pp. 33–49
- Aditama, Aditama, Nafik Muthohirin, and Muhammad Rafliyanto, 'Analyzing Ecotheology from The Perspective of Islam and Christianity: An Examination of Soren Kierkegaard's Existentialism Philosophy', *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), pp. 117–32
- Aenulguri, Devika, and Radea Yuli A Hambali, 'Tantangan Eksistensi Manusia Di Era Inovasi Metaverse Melalui Eksistensialisme Martin Heidegger', in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, XIX, pp. 505–16
- Ahda, M, and Yusuf Ratu Agung, 'Praktik Meditasi Pada Penghayat Kepercayaan Sapta Darma: Konsep Sujud Untuk Mencapai Kesadaran Penuh', *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 9.2 (2022), pp. 209–34
- Any, Nury Kurnia, 'Implementation of Religious Education Services for Students Who Believe in the Sapta Dharma Belief', *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.1 (2024), pp. 413–18
- Ardianto, Muhammad Mukhlis, and Saliki Saliki, 'Penguatan Identitas Dan Strategi Penyebaran Ajaran Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Yogyakarta', *Jurnal Inen Paer*, 1.1 (2024), pp. 35–55
- Arifin, Nur, 'Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta', *Jurnal Sosiologi Agama*, 11.1 (2017), pp. 35–56
- Aryono, Aryono, 'Pergulatan Aliran Kepercayaan Dalam Panggung Politik Indonesia, 1950an-2010an: Romo Semono Sastrodihardjo Dan Aliran Kapribaden', *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3.1, pp. 58–68
- Aulia, Riska Dwi, Yunanto Yunanto, and Aminah Aminah, 'Akibat Hukum Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/Puu-Xiv/2016 Terhadap Legalitas Perkawinan Bagi Penghayat Kepercayaan (Studi Pada Wilayah Hukum Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang)', *Diponegoro Law Journal*, 11.4 (2022)
- Cahyani, Gilang Embun, Wakti Abdullah Rais, and Prasetyo Adi Wisnu Wibowo, 'Ekspresi Lingual Yang Tercermin Dalam Simbol Pribadi Manusia Dalam Praktik Kerohanian Masyarakat Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Surokarsan Yogyakarta', in *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, IV, pp. 235–41
- Erjaluyoga, Andreas Baladika, Fendy Krisnanto, and Agus Widodo, 'Concept Of Divinity Sapta Darma In The Wewarah Pitu And The Ritual Of Sujud Penggalian', in *Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 2023
- Fahyudi, and Ahmad Marjuki, 'Implikasi Undang-Undang Administrasi Kependudukan Tentang Penghayat Kepercayaan Menurut Putusan MK No. 97/PUU-XIV/2016 (Kolom Agama Di E-KTP)', *Al Qisthas Jurnal Hukum Dan Politik*, 12.1 (2021), pp. 79–98
- Fauziah, Annisa Nur, 'Transformasi Identitas Diri Dalam Konsep Eksistensialisme Kierkegaard Dan Relevansinya Terhadap Mental Remaja Di Indonesia', in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, XXIV, pp. 600–09
- Ferdian, Ferry, Sigit Widiatmoko, and Zainal Afandi, 'Kepercayaan Sapta Darma Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk', in *Prosiding SEMDIJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2023, VI, pp. 1718–31
- Gultom, Andri Fransiskus, Misnal Munir, and Iva Ariani, 'Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.2 (2019), pp. 77–84
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017),

pp. 21–46

- Hertanto, Eko, 'Implikasi Reformulasi Delik Penodaan Agama Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kejaksaan Dalam Pengawasan Aliran Kepercayaan Keagamaan Masyarakat', *The Prosecutor Law Review*, 2.3 (2024)
- Hidayanti, Ainun, and Anas Ahmadi, 'Novel Hingga Pantai Seberang Karya Aquarina Kharisma Putri (Kajian Filsafat Eksistensialisme S. Kierkegaard)', *BAPALA*, 9.2 (2022), pp. 43–58
- Illiyyun, Naili Ni'matul, 'Pengalaman Sosial Politik Warga Kerohanian Sapta Dharma Dalam Perspektif Pluralisme Kewargaan', *Fikrah*, 2019, p. 195, doi:10.21043/fikrah.v7i1.2604
- Insany, Arie, and Babang Robandi, 'Pemikiran Kritis Filsuf Kierkegaard Tentang Manusia Eksistensial dan Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22.3 (2022), pp. 343–58
- Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9
- Jebar, Sirilus, Armada Riyanto, and Mathias Jebaru Adon, 'Tradisi Cear Cumpe Di Kampung Runtu: Ekspresi Eksistensi Manusia Menurut Soren Kierkegaard', *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 6.1 (2024), pp. 76–86
- Junaidi, Muhammad Ijlal Sasakki, 'Kohesi Sosial Pada Komunitas Jamaah Sapta Dharma Di Taman Siswa Yogyakarta', *Jurnal Moderasi*, 5.1, pp. 15–31
- Kamila, Hasna Intan, and Maya Fitria, 'Studi Fenomenologi Keharmonisan Antarkelompok: Dinamika Kontak Penghayat Sapta Dharma Dan Masyarakat Yogyakarta', *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2025), pp. 40–51
- Katoppo, Syanette DD, and Sugijanti Supit, 'Integrasi Filsafat Eksistensialisme Soren Kierkegaard Dalam PAK Anak, Ditinjau Dari Perspektif Filosofis Dan Teologis Di Era Digital', *AISTHETIKOS Jurnal Ilmu Teologi Dan Seni*, 1.2 (2024), pp. 20–35
- Khasbullah, Wiwik Setiyani, 'Spiritualitas Dalam Sinkretisme Islam Dan Sapta Dharma', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19.1 (2021), pp. 39–60
- Mahardika, I, Gede Abdhi Satrya, and I Gede Yusa, 'Eksistensi Aliran-Aliran Kepercayaan Dalam Sistem Bernegara Di Indonesia', *Jurnal Kertha Negara*, 10.1 (2022), p. 2022
- Maulida, Syazna, 'Kompolan Keagamaan Di Desa Prenduan (Analisis Eksistensialisme Soren Kierkegaard)', *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, 4.1 (2020)

- Mawaza, Jayyidan Falakhi, and Rohit Mahatir Manese, 'Pengikut Sapta Darma Di Tengah Pluralitas Terbatas', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), pp. 49–64
- Meo, Yohanes Wilson B Lena, and others, 'Menjadi Diri Sendiri Di Dunia Yang Terkoneksi Ditinjau Dari Perspektif Kierkegaard Dan Krisis Subjektivitas', *Seri Filsafat Teologi*, 35.34 (2025), pp. 27–37
- Muchimah, Muchimah, and Muh Bachrul Ulum, 'Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Hak Konstitusi Bagi Penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa', *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 2020, pp. 53–67
- Mufida, Afrina Al, and others, 'Konflik Sosial Berbasis Agama: Penyebab, Dinamika, Dan Solusinya', *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5.2 (2025), pp. 4345–59
- Munafiah, Lailatul, 'Studi Nilai-Nilai Kerokhanian Sapta Darma Di Sanggar Candi Busana Dusun Pandean Desa Koplakan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Konsep Penyatuan Al-Hallaj Dan Syekh Siti Jenar', *Spiritualita*, 1.2 (2017), pp. 125–40
- Muntaqo, Lutfan, and others, 'A Systematic Literature Review on Religiosity: The Social and Economic Determinants of Religious Intensification', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22.2 (2024), pp. 629–58
- Mustolehudin, Mustolehudin, and Siti Muawanah, 'Polemik Pengisian Kolom Agama Di KTP Bagi Penganut Aliran Kepercayaan (Studi Pada Media Cetak, On-Line, Dan Media Sosial Bulan November 2014) Polemics of Filling Out Column on Identity Card For Faith Followers (A Study of Print, On-Line, and Social Media ', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 3.2 (2017), pp. 231–42
- Naimah, Marwiatun, 'Hubungan Agama Dan Budaya Dalam Pandangan Moderasi Beragama', *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4.2 (2024)
- Naju, Filistus Teodorus, 'Kontribusi Filsafat Soren Aabye Kierkegaard Dalam Membangkitkan Harapan Di Tengah Pengalaman Bencana Kemanusiaan', *Jurnal Inovasi Global*, 2.11 (2024), pp. 1895–904
- Nasikhah, Atik Dina, and Ahmad Nafhani, 'Makna Agama Dalam Prespektif Aliran Kepercayaan Sapto Darmo', *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1.1 (2025)
- Nasrudin, Ega, Ahmad Faishal Ramadhan, and Muhamad Parhan, 'Filsafat Eksistensialisme Kierkegaard Dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24.3 (2024), pp. 229–40
- Noorzeha, Fuad, 'New Normal as The New Human: Masa Pandemi Dalam Perspektif Filsafat Manusia Soren Aabye Kierkegaard Dan Relevansinya Pada

- Kehidupan Manusia Masa Datang', *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 3.2 (2020), pp. 1–16
- Nugraha, Nevada Hildatya Estu, and Millatuz Zakiyah, 'Leksikon Konsep Ibadah Dalam Kacamata Penganut Aliran Kerohanian Sapta Darma Di Wilayah Pare, Kediri', *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5.1 (2025), pp. 136–49
- Parmono, Parmono, 'Nilai Dan Norma Masyarakat', *Jurnal Filsafat*, 1.1 (1995), pp. 20–27
- Purnamasari, Elvira, 'Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal Dan Jean Paul Sartre)', *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 2.2 (2017), pp. 119–32
- Raharjo, Wahyu, 'Agama Menjadi Media Manusia Bereksistensi', *Dekonstruksi*, 2.01 (2021), pp. 45–58
- Ratu, Juan Ray Yehezkiel, 'Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Penganut Penghayat Kepercayaan Menurut UUD 1945 Dan Hubungannya Dengan Hak Asasi Manusia', *LEX ADMINISTRATUM*, 6.2 (2018)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), pp. 81–95
- Rini, Evi Yusfita, and Ririe Rengganis, 'Eksistensi Tokoh Pada Novel Silsilah Duka Karya Dwi Ratih Ramadhany (Kajian Eksistensialisme Kierkegaard)', *Jurnal Sapala*, 9.02 (2022), pp. 29–43
- Riski, Fajar Perdana, 'Strategi Komunikasi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Dalam Mempertahankan Eksistensi', *Media Bina Ilmiah*, 2.17 (2022)
- Rohmawati, Hanung Sito, 'Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Aliran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa', *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3.2 (2021), pp. 220–30
- , 'Kerokhanian Sapta Darma Dan Permasalahan Hak-Hak Sipil Penghayat Di Indonesia', *Jurnal Yaqzhan*, 6.1 (2020)
- Rosyid, Moh, and Lina Kushidayati, 'Pelayanan Pendidikan Penghayat Sapta Darma Di Sekolah Formal: Studi Kasus Di Kudus', *Jurnal Hukum Progresif*, 8.1 (2020), pp. 81–97
- Rozy, Fathur, and others, 'Konstruksi Sosial Masyarakat Penganut Sapta Darma Dalam Memegang Teguh Nilai Pancasila', *Jurnal Perspektif*, 4.1 (2020), p. 20, doi:10.15575/jp.v4i1.57
- Santoso, Bero, and Oksiana Jatningsih, 'Respon Masyarakat Jemur Wonosari Tentang Berdirinya Sanggar Candi Busana Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Ditinjau Dari Sikap Multikultural', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11.2 (2023), pp. 478–93

- Saputra, Aditya Apriawan, and Ega Mustika, 'Kajian Kepercayaan Sapta Darma Serta Pandangan Masyarakat Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya Di Kecamatan Mojosari', *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 4.1 (2023), pp. 1–22
- Saraswati, Athaya, and Afrilia Sekar Dewanti, 'Stereotip Terhadap Aliran Penghayat Sapta Dharma Dan Usaha Penganut Sapta Dharma Mengatasinya Melalui Konsep Diri', *Jurnal Audiens*, 1.1 (2020), pp. 58–64
- Sardjuningsih, 'Religiusitas Pesisir Selatan' (STAIN Kediri Press., 2012)
- Sukoco, Antonius, Widodo Aribowo, and Prasetya Adi Wisnu Wibowo, 'Macapat Song as a Representation in Religiosity of Sapta Darma Adherents', in *International Conference on Cultural Studies (ICCUS 2023)* (Atlantis Press, 2024), pp. 88–100
- Sulfiyah, Farihatu, and Zaky Ismail, 'The Existence of Civil Rights for Sapta Darma Adherents in Gresik: An Analysis Prior to the Constitutional Court Decision No. 97/PUU-XIV/2016', *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 3.2 (2024), pp. 187–212
- Suwardi, Suwardi, 'Wisdom Etic in the Dedactic of Budi Pekerti Luhur on Javanese Believe', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14.1 (2010), pp. 1–10
- Suyitno, 'Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif', *Akademika*, 18.1 (2020), pp. 49–57 <<http://dx.doi.org/10.51881/jam.v18i1.188>>
- 'The First International Conference on Indigenous Religions: The State, Indigenous Religions, and Inclusive Citizenship', *SATUNAMA: Menanam Benih Keadilan*, 2019
- Unab, Aloysius Disan Vitores, and Surip Stanislaus, 'Relasi Eksistensial Manusia: Deskripsi Kritis Atas Filsafat Eksistensialisme Soren Aabye Kierkegaard', *RAJAWALI*, 2023, pp. 67–77
- Viri, Kristina, and Zarida Febriany, 'Dinamika Pengakuan Penghayat Kepercayaan Di Indonesia', *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2.2 (2020), pp. 97–112, doi:10.36256/ijrs.v2i2.119
- Wicaksono, Zola Panji, and Benni Setiawan, 'Membangun Harmoni Melalui Komunikasi Antarbudaya Inklusif: Studi Kasus Aliran Kepercayaan Sapta Darma.', *Biokultur*, 12.2 (2023)
- Widianto, Ahmad Arif, and Fitriatul Hasanah, 'Hegemoni "Agama Resmi" Dan Ambiguitas Kebebasan Berkeyakinan Penghayat Sapta Darma Di Jember, Jawa Timur', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10.2 (2024), pp. 261–76
- Wijaya, 'Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan : Sebuah Fenomena Keindonesiaan', *Jurnal Studi Agama*, 8.2 (2024), pp. 103–14
- Wijayanti, Reni Tiyu, 'Pola Perilaku Religius Aliran Kepercayaan Masyarakat

Kerokhanian Sapta Darma Di Desa Brengkelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo', *Aditya-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 3 (2013), pp. 52–57

Internet

Afissa, 'Terima MLKI, Menag Komitmen Perjuangkan Hak Dasar Penghayat Kepercayaan', *Kemenag.Go.Id*, 2026

AKMU, Paradise of Rumors (South Korea, 2026)

Muntaqo, Lutfan, and others, 'A Systematic Literature Review on Religiosity: The Social and Economic Determinants of Religious Intensification', *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22.2 (2024), pp. 629–58

Sardjuningsih, Sardjuningsih, 'Religiusitas Pesisir Selatan' (STAIN Kediri Press., 2012)

AW, Titah, 'Keseharian Para Penghayat Muda Di Indonesia Melestarikan Ajaran Leluhur', *Www.Vice.Com*, 2022 <<https://www.vice.com/id/article/ajaran-sapto-darmo-dan-aliran-kepercayaan-mulai-alami-regenerasi-pemeluk-muda-di-yogyakarta/>>

Dewaagni, 'Aliran Kebatinan Sapta Darma Di Yogyakarta, Berawal Dari Tukang Cukur', *Kaskus.Co.Id*, 2020

Haq, Faiz Al, 'Eksistensi Penghayat Kepercayaan Di Indonesia', *Goodstats.Id*, 2025

Listiana, Emmie, *Ironi Ketimpangan 'Layanan Pendidikan' Penghayat Kepercayaan Sapta Darma*, 2026 <<https://youtu.be/tv5eL1psylA?si=35f-Q5EkT18DopMQ>>

'Pedoman Sujud & Sujud Peningkatan' (Jagad Pekerti, 2020) <<https://youtu.be/nl8AtwpMmcw?si=VbAZNHgC9EJLgOGx>>

Permana, Raden Muhammad Rais, 'Data Lengkap Sebaran Jumlah Penduduk Penghayat Kepercayaan Di Indonesia Pada Semester I/2024', *DataIndonesia.Id*, 2024

'PERSADA (Persatuan Warga Sapta Darma)', *Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)* <<https://kebudayaan.jogjakota.go.id/>> [accessed 30 October 2025]

Ramadhan Azka, 'Kisah Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Di Kota Yogya, Menanti 63 Tahun Untuk SHM Sanggaranya', *Tribun Jogja*, 2023

Sekretariat Tuntunan Agung Kerokhanian Sapta Darma Unit Penerbitan, 'Pemaparan Budaya Spiritual Kerokhanian Sapta Darma'

Sisnoto, Eko Hadi, 'Sejarah Tempat Suci Agama Sapta Darma', 2024

<<https://youtu.be/p3mQqErP0gA?si=CcvhWnbg6q79lCR5>>

——, ‘Sekilas Sejarah & Cita-Cita Luhur Sapta Darma’ (Pati)
<<https://youtu.be/wyVEAWSpnrg?si=e8wpGjxP-tlKTnEy>>

Tim Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi,
‘Persatuan Warga Sapta Darma (PERSADA)’, in *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*, 2017

Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Kota, ‘Persatuan Warga Sapta Darma’, 2022
<https://youtu.be/VryB4Z_IDX4?si=8aA-wv7-FKj382xn>

Lain-lain

Artiningrum, Prastika Hayu, ‘Wawancara 27 Februari 2026’ (Temanggung, 2026)

Basuki, Slamet, ‘Wawancara 8 Januari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Husodo, Baskoro Waskitho, ‘Wawancara 9 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Larasati, Oktavia Eka Putri, ‘Wawancara 23 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Nugrahaini, Sekar Indah, ‘Wawancara 23 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Nugrahajati, Anung Purdian, ‘Wawancara 16 Februari 2026’, (Pemalang, 2026)

Saryono, Tri, ‘Wawancara 5 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Servasius, ‘Observasi 4 Desember 2025’ (Yogyakarta, 2025)

——, ‘Wawancara 20 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Suharno, ‘Wawancara 20 Februari 2026’ (Yogyakarta, 2026)

Suryono, Ain, ‘Observasi Kegiatan Peringatan Malam 1 Sura 1959’ (Yogyakarta)

Wisnutomo, Darma Tri Hadi Prayitno, ‘Wawancara 12 Januari 2026’ (Yogyakarta, 2026)